

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

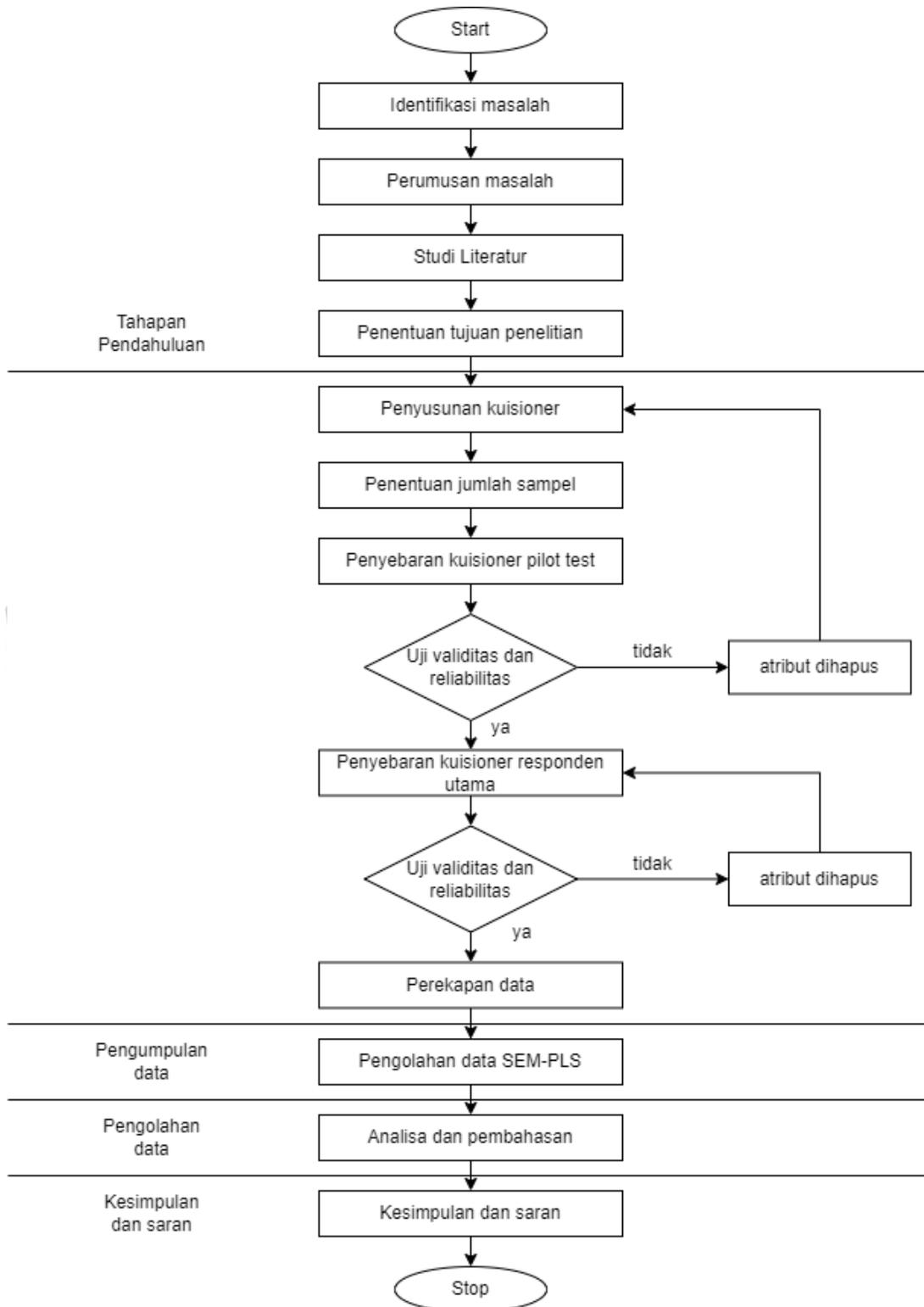
3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah tahapan atau rangkaian proses yang dilakukan dalam suatu penelitian. Metodologi penelitian merupakan upaya seseorang secara ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan memeriksa kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan mengarahkan pendekatan ke latar atau individu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hambatan ekspor UMKM olahan pangan di Kabupaten Malang. Sampel diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (DISKUMDAG) Kabupaten Malang. Pengolahan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik UMKM sekitar Kabupaten Malang dengan jenis produksi olahan pangan.

3.2 Flowchart (Diagram Alir) Metodologi Penelitian

Untuk memulai sebuah penelitian, peneliti harus melakukan beberapa tahapan untuk memulai. Tahapan yang dilakukan harus secara terperinci dan sistematis untuk mengetahui sebuah masalah dan pemecahan masalah tersebut. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan pendahuluan, tahapan pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap analisa dan pembahasan dan tahap kesimpulan dan saran. Tahapan tersebut dijelaskan dalam diagram alir berikut :



Gambar 3.1 Flowchart tahapan penelitian

3.3 Tahap Pendahuluan

3.3.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sudah memiliki permasalahan yang jelas dan tidak berubah (Sugiyono, 2013). Identifikasi masalah dimulai dari pengamatan objek yang akan diteliti sehingga permasalahan dapat dengan mudah dikenali. Permasalahan yang diangkat harus memiliki manfaat dan kegunaan dalam ilmu pengetahuan teori dan fakta.

3.3.2 Perumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah, penelitian akan dilanjutkan dengan membuar rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan. Perumusan masalah adalah tahapan menentukan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi. Pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan diangkat adalah “Apa saja hambatan ekspor UMKM pangan di Kabupaten Malang?” serta “Solusi apa yang dapat digunakan agar UMKM produk pangan Kabupaten Malang dapat melakukan ekspor?”

3.3.3 Studi Literatur

Tahapan studi literatur adalah tahap untuk menentukan referensi atau teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Referensi atau teori dapat diperoleh melalui jurnal, buku, serta penelitian terbaru. Sumber tersebut juga dapat digunakan sebagai pendukung pemecahan masalah.

3.3.4 Penentuan Tujuan Penelitian

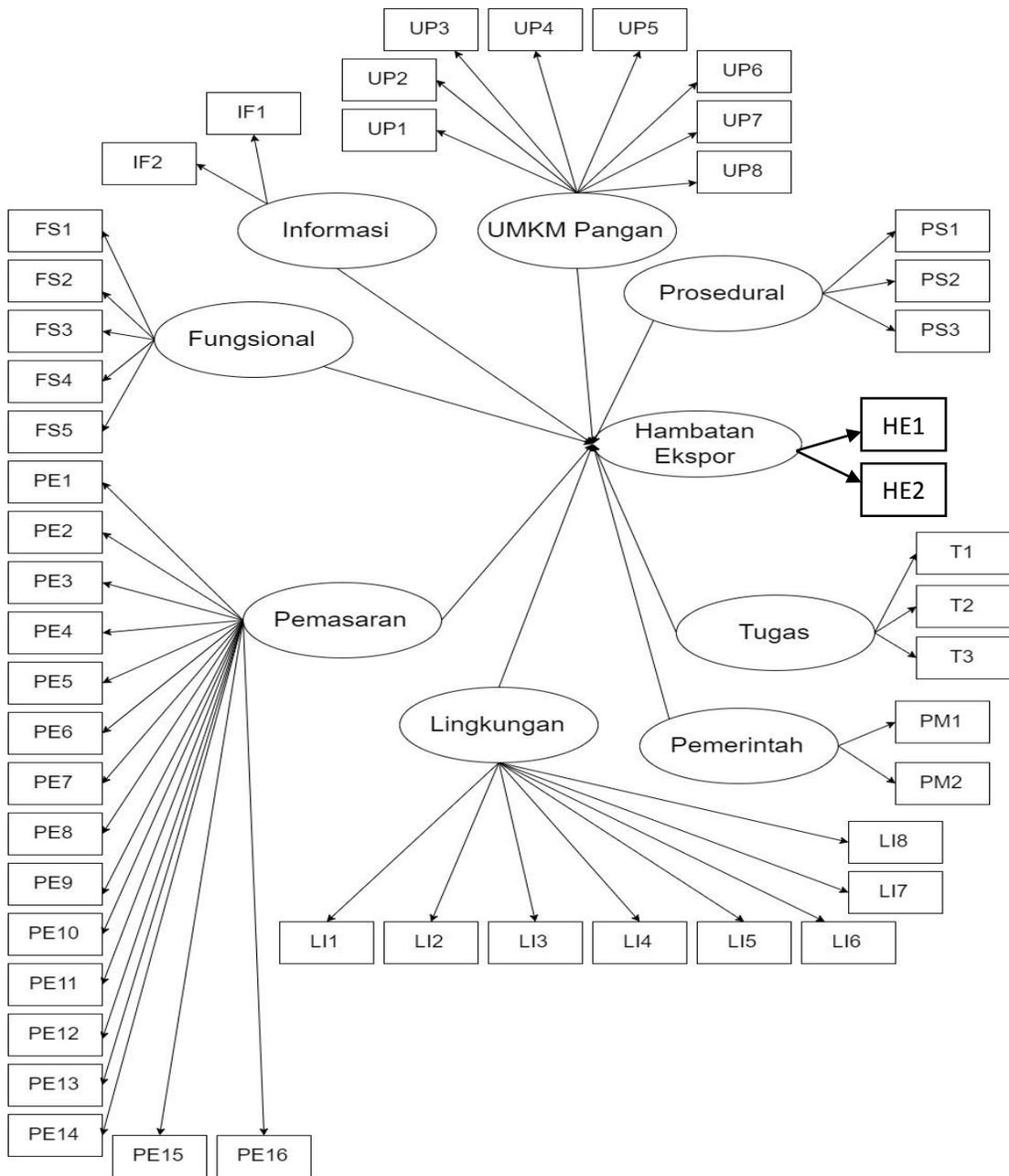
Penelitian umumnya memiliki tujuan untuk penemuan, pengembangan, serta pembuktian terhadap suatu pengetahuan. Tujuan penelitian dapat digunakan oleh peneliti dalam menentukan rencana dan tata cara penelitian (Yusuf, 2014). Tujuan penelitian diperoleh dari latar belakang penelitian. Latar belakang berisikan alasan teoritis yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

3.4 Tahap Pengumpulan Data

3.4.1 Penyusunan Kuisisioner

Pada penelitian kualitatif, metode *survey* atau kuisisioner dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data. Metode *survey* melalui kuisisioner dipilih karena selain dapat mengumpulkan data secara langsung pada responden, juga dapat menekan biaya dan waktu yang dikeluarkan (Yusuf, 2014). Tahap penyusunan Kuisisioner adalah penyusunan instrumen untuk pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan yang akan dilakukan dalam pengamatan.

Dalam penyusunannya, kuisisioner membutuhkan kerangka berfikir. Pembentukan kerangka berfikir berdasar pada studi lapangan dan studi literatur, data yang diperoleh dari lapangan akan dikembangkan dengan penemuan teori dan referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Kerangka berfikir yang dibuat berdasarkan studi literatur dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yaitu (Wulandari & Setiawina, 2018) serta (Ivada, Sumaryati, & Hamidi, 2014). Kerangka berfikir pada gambar 3.2 menggambarkan hubungan antar variabel sebagai penentu hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 8 variabel yaitu UMKM Pangan (X1), Informasi (X2), Fungsional (X3), Pemasaran (X4), Prosedural (X5), Pemerintah (X6), Tugas (X7), Lingkungan (X8), dan Hambatan Ekspor (Y). Alfabeta digunakan untuk mempermudah penggambaran variabel eksogen dan endogen pada model SEM.



Gambar 3.2 Kerangka Berfikir

Pada Gambar 3.2 diatas, dapat dilihat masing masing variabel memiliki indikator masing. Variabel dan Indikator tersebut dirumuskan melalui

penelitian sebelumnya yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel beserta indikatornya:

1. UMKM Pangan

Hambatan tentang UMKM Pangan ini menjelaskan indikator apa saja yang menyebabkan terhambatnya UMKM Pangan dalam daya saing ekspor. Indikator tersebut ialah :

Tabel 3.1 Indikator Variabel UMKM Pangan

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|------------------|--------|---|
| UMKM Pangan (X1) | X1.1 | Tidak siap dalam berkolaborasi atau berintegrasi antar wilayah dalam penjualan produk pangan |
| | X1.2 | Kurang mampu menghadapi persaingan perusahaan lokal/domestik |
| | X1.3 | Masih rendahnya kontribusi produk UMKM Pangan di pasar lokal/domestik |
| | X1.4 | Perdagangan ekspor membutuhkan produk berstandar |
| | X1.5 | Ketertarikan ekspor sangat rendah karena produknya yang masih belum memenuhi kriteria untuk memasuki pasar global |
| | X1.6 | Kurangnya memenuhi standar keamanan pangan untuk mengekspor |
| | X1.7 | kesulitan dalam memenuhi peraturan keselamatan pangan yang semakin ketat untuk ekspor |
| | X1.8 | Kurangnya pengalaman dan pengetahuan terkait ekspor UMKM Pangan |

2. Informasi

Informasi yang berkembang pesat dapat membantu kemajuan UMKM sehingga mampu mendorong UMKM dalam melakukan ekspor. Perancangan sistem informasi perlu dilakukan mengingat tidak sedikit UMKM Pangan yang belum bahkan tidak mengetahui teknologi informasi untuk membantu otomatisasi pada penjualan atau pemasaran.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Informasi

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|----------------|--------|---|
| Informasi (X2) | X2.1 | Informasi terbatas untuk menemukan/menganalisis pasar |
| | X2.2 | Data pasar internasional yang bermasalah Mengidentifikasi peluang bisnis asing Ketidakmampuan untuk menghubungi pelanggan luar negeri |

3. Fungsional

Fungsional berpengaruh penting terhadap kinerja bisnis pada UMKM Pangan. Fungsional pada UMKM berupa strategi produksi, strategi sumber daya manusia, dan strategi penelitian & pengembangan.

Tabel 3.3 Indikator Variabel Fungsional

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|-----------------|--------|---|
| Fungsional (X3) | X3.1 | Kurangnya waktu manajerial untuk menangani ekspor |
| | X3.2 | Personel yang tidak memadai/tidak terlatih untuk mengekspor |
| | X3.3 | Kurangnya kelebihan kapasitas produksi untuk ekspor |
| | X3.4 | Kekurangan modal kerja untuk membiayai ekspor |
| | X3.5 | Mengembangkan produk baru untuk pasar luar negeri |

4. Pemasaran

Keberhasilan suatu UMKM juga bergantung pada pemasaran yang dilakukan. Permasalahan pada pemasaran UMKM pangan beragam, mulai dari strategi yang kurang tepat serta kondisi persaingan pasar. Dari pemasaran sendiri terdapat beberapa indikator yang menghambat UMKM untuk melakukan ekspor, yaitu :

Tabel 3.4 Indikator variabel pemasaran

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|-----------|--------|---|
| Pemasaran | X4.1 | Menyesuaikan desain/gaya produk ekspor |

| | | |
|------|-------|--|
| (X4) | X4.2 | Memenuhi standar/spesifikasi kualitas produk ekspor |
| | X4.3 | Memenuhi persyaratan pengemasan/pelabelan ekspor |
| | X4.4 | Menawarkan layanan teknis/purna jual |
| | X4.5 | Menawarkan harga yang memuaskan kepada pelanggan |
| | X4.6 | Kesulitan dalam mencocokkan harga pesaing |
| | X4.7 | Pemberian fasilitas kredit kepada pelanggan asing |
| | X4.8 | Kompleksitas saluran distribusi asing |
| | X4.9 | Mengakses saluran distribusi ekspor |
| | X4.10 | Memperoleh perwakilan asing yang dapat diandalkan |
| | X4.11 | Mempertahankan kontrol atas perantara asing |
| | X4.12 | Kesulitan dalam memasok persediaan di luar negeri |
| | X4.13 | Tidak tersedianya fasilitas pergudangan di luar negeri |
| | X4.14 | Biaya transportasi/asuransi yang berlebihan |
| | X4.15 | Menyesuaikan kegiatan promosi ekspor |
| | X4.16 | Kompleksitas saluran distribusi asing |

5. Prosedural

Hambatan dalam prosedur yang dimaksud pada UMKM pangan berupa prosedur dalam menjalankan unit usaha, seperti prosedur administrasi, perizinan, perpajakan, bangunan, juga dapat berupa prosedur pemasaran, pengadaan modal dan pemilihan SDM.

Tabel 3.5 Indikator Variabel prosedural

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|-----------------|--------|---|
| Prosedural (X5) | X5.1 | Prosedur/dokumen ekspor yang tidak biasa |
| | X5.2 | Komunikasi yang bermasalah dengan pelanggan luar negeri |
| | X5.3 | Penagihan pembayaran yang lambat dari luar negeri |

6. Pemerintah

Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan UMKM di Indonesia memang sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah

satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan pemerintah terdapat dalam indikator-indikator berikut ini.

Tabel 3.6 Indikator Variabel pemerintah

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|--------------------|--------|--|
| Pemerintah (X6) | X6.1 | Bantuan / insentif pemerintah dalam negeri |
| | X6.2 | Aturan dan peraturan dalam negeri yang tidak menguntungkan |

7. Tugas

UMKM Pangan memiliki tugas yang harus dilakukan agar ekspor dapat berhasil. Persaingan secara global tentunya memiliki tantangan tersendiri, mengingat konsumen dan pola persaingan pasar memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibanding pasar lokal.

Tabel 3.7 Indikator Variabel Tugas

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|---------------|--------|--|
| Tugas (X7) | X7.1 | Kebiasaan/sikap pelanggan asing yang berbeda |
| | X7.2 | Persaingan yang ketat di pasar luar negeri |

8. Lingkungan

Keberhasilan ekspor pada UMKM memerlukan lingkungan atau iklim usaha yang mendukung dan kondusif. Lingkungan yang diperlukan tersebut bersinggungan dengan lingkungan ekonomi yang sehat, politik dan hukum yang kooperatif, serta lingkungan sosial dan budaya yang mendukung.

Tabel 3.8 Indikator Variabel Lingkungan

| | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|--------------------|--------|--|
| Lingkungan (X8) | X8.1 | Negeri kondisi ekonomi yang buruk/ membuuk di luar negeri |
| | X8.2 | Risiko nilai tukar mata uang asing |
| | X8.3 | Ketidakstabilan politik di pasar luar negeri |
| | X8.4 | Aturan pasar asing yang ketat |
| | X8.5 | Hambatan tarif dan nontarif yang tinggi |
| | X8.6 | Praktik bisnis asing yang tidak biasa |

| | | |
|--|------|------------------------------------|
| | X8.7 | Sifat sosial budaya yang berbeda |
| | X8.8 | Perbedaan bahasa verbal/non verbal |

1. Hambatan Ekspor

Hambatan ekspor merupakan variable dependen, sehingga dapat dipengaruhi oleh faktor faktor eksogen yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 3.9 Indikator Hambatan Ekspor

| Variabel | Simbol | Indikator (<i>Manifest Variables</i>) |
|---------------------|--------|---|
| Hambatan Ekspor (Y) | Y1 | Tidak memiliki pangsa pasar di luar negeri |
| | Y2 | Tidak ada permintaan produk UMKM dari buyer luar negeri |

Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Skala Likert dalam (Sugiyono, 2013) memiliki 5 ukuran nilai, yaitu nilai 1 mempresentasikan jawaban sangat tidak setuju, nilai skala 2 mempresentasikan tidak setuju, nilai skala 3 yang berarti netral, nilai skala 4 memiliki arti setuju dan nilai skala 5 berarti sangat setuju.

3.4.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap sesuatu adalah benar. Uji hipotesis adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengambil keputusan dari dua hipotesis yang berlawanan. Hipotesis Nol (H_0) yaitu hipotesis yang akan diuji. Hipotesis Alternatif (H_1) adalah pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama dengan yang digunakan dalam hipotesis nol (Lolang, 2015)

Dari uraian diatas perumusan hipotesis digunakan sebagai parameter untuk pengujian yang berfungsi untuk mengambil keputusan. Pada penelitian ini digunakan hipotesisi sebagai berikut :

a. Uji hipotesa 1

H_0 : tidak terdapat pengaruh UMKM Pangan terhadap hambatan ekspor

H_1 : Terdapat pengaruh UMKM Pangan terhadap hambatan ekspor

- b. Uji hipotesa 2
 H_0 : tidak terdapat pengaruh informasi terhadap hambatan ekspor
 H_1 : Terdapat pengaruh informasi terhadap hambatan ekspor
- c. Uji hipotesa 3
 H_0 : tidak terdapat pengaruh fungsional terhadap hambatan ekspor
 H_1 : Terdapat pengaruh fungsional terhadap hambatan ekspor
- d. Uji hipotesa 4
 H_0 : tidak terdapat pengaruh pemasaran terhadap hambatan ekspor
 H_1 : Terdapat pengaruh pemasaran terhadap hambatan ekspor
- e. Uji hipotesa 5
 H_0 : tidak terdapat pengaruh prosedural terhadap hambatan ekspor
 H_1 : Terdapat pengaruh prosedural terhadap hambatan ekspor
- f. Uji hipotesa 6
 H_0 : tidak terdapat pengaruh pemerintah terhadap hambatan ekspor
 H_1 : Terdapat pengaruh pemerintah terhadap hambatan ekspor
- g. Uji hipotesa 7
 H_0 : tidak terdapat pengaruh tugas terhadap hambatan ekspor
 H_1 : Terdapat pengaruh tugas terhadap hambatan ekspor
- h. Uji hipotesa 8
 H_0 : tidak terdapat pengaruh lingkungan terhadap hambatan ekspor
 H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan terhadap hambatan ekspor

3.4.2 Penentuan Jumlah Sampel

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, sampel atau responden memiliki jumlah minimal untuk pengumpulan data penelitian, dengan memperhatikan kriteria responden yang tepat. Beberapa peneliti terdahulu memiliki standar masing masing dalam menentukan jumlah responden. Pada penelitian ini, jumlah minimal responden didapat dari (Suardana, 2019) yang mengemukakan bahwa jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5

sampai 10. Sampel tersebut berupa responden pelaku UMKM Pangan di Kabupaten Malang.

3.4.3 Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner formal akan dilakukan setelah dilakukannya *pilot test* kuisisioner. Pada tahap ini, kuisisioner akan dibagikan kepada 30 responden dengan kriteria yang sama pada sampel utama, yaitu pelaku UMKM Pangan di Kabupaten Malang yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan dan UMKM Kabupaten Malang, memiliki produk pangan berkemasan yang siap dipasarkan serta memiliki label pada kemasan. Hasil data kuisisioner tersebut akan diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan variabel dan indikatornya. Apabila terdapat indikator yang tidak valid maka indikator tersebut akan dihapus hingga uji validitas dan reliabilitas menunjukkan valid. Kuisisioner akan diteruskan ke sampel utama yang telah ditentukan jumlahnya sebelumnya, dengan kriteria pelaku UMKM Pangan di Kabupaten Malang. Kuisisioner ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian pertama memuat data responden berupa nama usaha, nama pemilik usaha, jenis olahan pangan dan alamat usaha. Bagian kedua memuat butir-butir kuisisioner yang akan dinilai oleh responden.

3.4.4 Uji Validitas dan Realibilitas

Pengujian validitas dapat dilakukan menggunakan *software* Smart-PLS. (Hair, Howard, & Nitzl, 2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai *loading factor* maka semakin valid suatu hasil penelitian, dimana nilai *loading factor* sedikitnya 0,5 atau lebih besar dari 0,7. Selain itu menurut (Pujiastuti, 2010), uji validitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson* dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

Pada pengujian reliabilitas, suatu indikator dikatakan *reliable* atau dapat dipercaya jika nilai Cronbach's Alpha diatas 0,70 (Yusup, 2018). Nilai Cronbanch Alpha berkisar dari 0 hingga 1, dengan 0 dikatakan tidak *reliable* dan 1 dikatakan sangat *reliable*.

3.4.5 Perekapan Data

Seluruh hasil kuisisioner yang telah diberikan kepada responden utama akan direkap untuk kemudian dilakukan pengolahan data.

3.5 Tahap Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis SEM (Structural Equation Model) dengan Teknik Partial Least Square (SEM-PLS) untuk mengolah data. Proses SEM tidak bisa dilakukan secara manual karena keterbatasan kemampuan manusia dan karena kompleksitas model dan alat statistic yang digunakan. Kemajuan teknologi informasi khususnya dalam pengembangan software telah mendorong munculnya software dalam pengerjaan teknik SEM. Aplikasi komputer atau software yang digunakan untuk mengolah data dengan penggunaan metode SEM-PLS adalah Smart-PLS.

3.6 Tahap Analisa dan Pembahasan

Hasil dari pengolahan data dari metode menggunakan structural equation modeling dengan partial least square (SEM – PLS) akan menciptakan model hambatan ekspor, maka hasil dari pengujian hipotesis variabel akan terlihat variabel apa saja yang mempengaruhi hambatan dalam ekspor dan usulan perbaikan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja ekspor.

3.7 Tahap Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini dilakukan penyimpulan dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan usulan perbaikan untuk kendala pada penelitian ini. Saran yang diberikan pada penetian ini agar dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.